

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Bima

Nur Baeti¹, Mutmainah^{2*}

Email: mutmainahmbojo23@gmail.com

¹²Universitas Nggusuwaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 05, 2024
 Accepted August 31, 2024
 Published November 30, 2024

Kata Kunci:

*Model Pembelajaran,
 Cooperative Integrated Reading
 and Composition (CIRC),
 Hasil Belajar Matematika*



Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 7 Kota Bima melalui implementasi model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Menggunakan metode penelitian tindakan kelas, studi dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian mengumpulkan data melalui tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 11,5 dengan kategori cukup aktif dan ketuntasan belajar sebesar 60,9%. Siklus II memperlihatkan perkembangan dengan skor rata-rata aktivitas meningkat menjadi 13,4 yang dikategorikan aktif, disertai peningkatan ketuntasan belajar menjadi 72%. Pada siklus III, capaian semakin membaik dengan skor rata-rata aktivitas mencapai 14,2 dalam kategori aktif dan ketuntasan belajar yang sangat baik yakni 87%. Temuan penelitian menggarisbawahi efektivitas model CIRC dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi akademik siswa. Kesimpulan utama menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition secara konsisten mampu mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Bima.

Abstract

This study focuses on efforts to improve the activities and learning outcomes of seventh grade students at SMPN 7 Kota Bima through the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. Using the classroom action research method, the study was conducted in three cycles, each consisting of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research process collected data through formative tests and observation sheets of teaching and learning activities. The results of the study showed a significant increase in each cycle. In cycle I, the average score of student activity reached 11.5 with a fairly active category and learning completeness of 60.9%. Cycle II showed development with an average activity score increasing to 13.4 which was categorized as active, accompanied by an increase in learning completeness to 72%. In cycle III, the achievement improved further with an average activity score reaching 14.2 in the active category and very good learning completeness of 87%. The findings of the study underline the effectiveness of the CIRC model in increasing student

participation and academic achievement. The main conclusion confirms that the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model is consistently able to optimize the activities and learning outcomes of seventh grade students at SMP Negeri 7 Kota Bima.

Keywords: Learning Model, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Mathematics Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan manusia. Menurut Mahmud (2017), pendidikan memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa di masa depan. Untuk mendukung perkembangan tersebut, penguasaan ilmu dasar menjadi hal yang sangat penting. Matematika adalah salah satu mata pelajaran fundamental yang diajarkan di lembaga pendidikan formal. Meskipun matematika memiliki manfaat yang sangat luas dalam kehidupan, tidak sedikit siswa yang menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh sifat matematika yang abstrak dan metode pengajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 7 Kota Bima, ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa menjadi pasif dan hanya duduk mendengarkan serta mencatat materi yang disampaikan. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, terlalu banyaknya materi yang harus dipahami dengan alokasi waktu yang terbatas. Kedua, kurangnya motivasi belajar siswa. Menurut Uno (2016), motivasi terjadi ketika seseorang memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan membangkitkan minat belajar. Guru dituntut untuk menerapkan metode yang mampu melibatkan siswa secara aktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehat, dan kompetitif. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif adalah Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Menurut Suprijono (2017), model CIRC memiliki enam tahap utama, yaitu membentuk kelompok heterogen, memberikan wacana sesuai topik, bekerjasama membaca dan menemukan ide pokok, presentasi, membuat kesimpulan bersama, dan penutup.

Slavin (2005) menjelaskan bahwa tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Model ini dianggap mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas model CIRC. Khasanah (2017) dan Riska dan Amir (2018) menemukan bahwa penerapan model ini dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional atau langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas

VII di SMP Negeri 7 Kota Bima. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengubah paradigma belajar matematika menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna.

Dengan menerapkan model CIRC, diharapkan siswa tidak lagi memandang matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, melainkan sebagai aktivitas belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman, motivasi, dan prestasi belajar matematika siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hopkins, 2011). Model PTK ini mencakup empat komponen utama yang saling terkait: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dipandang sebagai satu siklus lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Bima. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga instrumen utama: tes, observasi, dan wawancara. Pendekatan analisis data dilakukan melalui dua teknik berbeda: kuantitatif dan kualitatif.

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes tertulis siswa pada setiap siklus. Sementara teknik kualitatif dimanfaatkan untuk menganalisis data hasil observasi terkait aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di masing-masing siklus. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil tes dan observasi dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi selama proses penelitian.

Untuk menghitung hasil tes formatif, peneliti menggunakan metode statistik sederhana. Pertama, menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa, kemudian membaginya dengan jumlah siswa di kelas untuk mendapatkan rata-rata nilai formatif. Ketuntasan belajar dievaluasi dalam dua kategori: perorangan dan klasikal. Mengacu pada petunjuk Trianto (2013), seorang siswa dianggap tuntas belajar apabila mencapai skor minimal 65% atau nilai 65. Sedangkan suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika minimal 85% siswa mencapai daya serap $\geq 65\%$.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas pendidikan melalui refleksi sistematis dan terencana. Melalui metode PTK, peneliti dapat secara komprehensif menganalisis berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga dapat mengidentifikasi kelemahan dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Setiap siklus dirancang sebagai upaya perbaikan berkesinambungan, dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk secara terus-menerus mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas ini tidak sekadar mengevaluasi hasil belajar, melainkan juga merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan reflektif dan kolaboratif.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahann data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang di ajar degan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas VII SMPN 7 Kota Bima adalah sebagai berikut :

Tabel 1.Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Aktivitas Belajar Siswa		Hasil Belajar Siswa	Ketuntasan Belajar
	Rata-rata Skor	Kategori	Nilai Rata-rata	
I	11,5	Cukup Aktif	62,64	60,9 %
II	13,4	Aktif	68,47	72%
II	14,2	Aktif	73,32	87 %

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dengan durasi 2x40 menit per pertemuan dan evaluasi selama 2x40 menit. Siklus I fokus pada materi persegi panjang dan sifat-sifatnya, siklus II membahas persegi dan sifat-sifatnya, sementara siklus III mengkaji materi luas dan keliling.

Berdasarkan analisis observasi, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, skor aktivitas siswa mencapai 11,5 dengan kategori cukup aktif. Siklus II menunjukkan peningkatan dengan skor 13,4 yang dikategorikan aktif, meskipun interaksi dan kerja sama siswa masih perlu ditingkatkan. Pada siklus III, aktivitas siswa semakin membaik dengan skor 14,2 yang berkategori aktif.

Analisis hasil belajar menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 62,64 dengan persentase ketuntasan belajar 60,9%. Observasi kegiatan belajar mengajar mengungkapkan beberapa kendala, seperti kurangnya kerja sama dalam kelompok dan minimnya interaksi antarsiswa serta dengan guru. Banyak peserta didik kurang serius dalam kegiatan kelompok, dan mereka cenderung malu untuk bertanya kepada teman atau guru.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa rendahnya partisipasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya ketakutan untuk mengajukan pertanyaan dan kurangnya kepercayaan diri. Siswa enggan menanyakan hal-hal yang belum jelas, padahal hal tersebut berpotensi merugikan proses belajar mereka sendiri. Melalui penerapan model CIRC, diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kooperatif, dan percaya diri dalam proses pembelajaran matematika.

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I dengan tetap menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tindakan perbaikan dilakukan dengan cara mendekati dan membimbing siswa yang memiliki nilai rendah pada evaluasi siklus I, mengulas kembali materi yang belum dikuasai, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

Analisis hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 68,47 dengan persentase ketuntasan belajar 72%, dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai rata-rata 62,64 dan ketuntasan 60,9%. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum signifikan. Hal ini disebabkan masih adanya kendala seperti siswa yang malu bertanya, kurangnya bimbingan antar anggota kelompok, dan minimnya perhatian siswa selama presentasi.

Pada siklus III, guru melakukan perbaikan berkelanjutan guna mengatasi kekurangan-kekurangan sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa yang semakin membaik. Skor rata-rata aktivitas siswa berada dalam kategori aktif dengan nilai evaluasi mencapai 73,32 dan persentase ketuntasan belajar meningkat signifikan menjadi 87%.

Perbandingan hasil belajar dari siklus I hingga siklus III menunjukkan perkembangan yang konsisten. Peningkatan ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya keaktifan siswa dalam berdiskusi, berkurangnya rasa malu untuk bertanya, dan semakin membaiknya interaksi antarsiswa serta dengan guru. Meskipun masih terdapat beberapa kelompok yang kurang aktif, secara umum terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Khasanah (2017) dan Ruyaliningsih (2017) yang juga menyimpulkan bahwa model CIRC dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 7 Kota Bima, ditemukan peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa selama tiga siklus. Pada siklus I, skor aktivitas siswa mencapai 11,5 (kategori cukup aktif) dengan rata-rata nilai 62,64 dan ketuntasan belajar 60,9%; siklus II menunjukkan peningkatan dengan skor aktivitas 13,4 (kategori aktif), rata-rata nilai 68,47, dan ketuntasan belajar 72%; sementara pada siklus III, skor aktivitas mencapai 14,2 (kategori aktif), rata-rata nilai 73,32, dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 87%. Hal ini membuktikan bahwa model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Bima, dengan perbaikan yang berkelanjutan pada setiap siklusnya.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan beberapa hal penting kepada berbagai pihak terkait. Pertama, guru matematika diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak membosankan bagi siswa. Khususnya, disarankan untuk mengimplementasikan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam kegiatan pembelajaran matematika, mengingat model ini terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, kepada peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian

lanjutan yang lebih komprehensif dan mendalam, dengan berupaya mengungkap faktor-faktor yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil yang lebih objektif dan representatif.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepala SMP Negeri 7 Kota Bima yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. Daftar Pustaka

- Hopkins, D. (2011). Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Khasanah, Z. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Materi Segitiga dan Segiempat kelas VII MTs Ishtifaiyah Nahdliyah Pekalongan Tahun Pelajaran 2016/2017. Tesis. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Kurniawati, L. (2006). Pembelajaran Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematika Siswa SMP. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, (Jakarta: CEMED, 2006), h 45.
- Mahmud. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riska & Amir, Z. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis. *Journal of Medives*, 2 (2), 225-233.
- Ruyaliningsih. (2017). Pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2 (2), 2477-2348, 211-218.
- Slavin, E.R. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, (2013). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

